

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS CERPEN BERBASIS KARAKTER
PESANTREN UNTUK SISWA KELAS VII SMP ISLAM
AL MAARIF 01 SINGOSARI TAHUN AJARAN 2020/2021**

Emi Ramadhani, Mochtar Data, Akhmad Tabrani

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

ramadhaniemi20@gmail.com

Abstrak: Manusia yang memiliki akhlak baik lebih berharga dari pada rang yang berilmu namun tidak memiliki akhlak. Akhlaklah yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain Allah menjadikan manusia makhluk yang paling berpotensi sesuai dengan fitrahnya. Allah melengkapi fitrah manusia dengan potensi-potensi iman, potensi ilmu, serta potensi pendengaran, penglihatan, dan hati atau potensi kecerdasan. Mengingat kenyataan bahwa pengembangan bahan ajar teks deskripsi yang di dalamnya menanamkan karakter pondok pesantren. Penelitian dengan fokus penerapan karakter pondok pesantren sangat dibutuhkan zaman ini, maka peneliti tertarik untuk memilih judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerpen Berbasis Karakter Pesantren Untuk Siswa Kelas VII SMP Islam Al Maarif 01 Singosari”.

Pada bahan ajar ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model 4D, Model 4-D dipandang tepat untuk mengembangkan model pembelajaran tersebut, karena model pengembangan 4-D merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran pengembangan 4-D terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu (1) *define* (pembatasan), (2) *design* (perencanaan), 3) *develop* (pengembangan), dan (4) *disseminate* (penyebaran).

Hasil validasi oleh ahli isi dan bahasa menghasilkan presentase sebesar 71%, dalam kategori ini sangat valid. Hasil validasi oleh ahli isi dan bahasa menghasilkan persentase 90%, dalam persentase yang dipaparkan ini sangat valid. Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan dalam pengembangan model bahan ajar ini sangat layak digunakan sebagai model bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Validasi oleh ahli desain sebesar 85%, tergolong hasilnya sangat valid. Dapat disimpulkan berdasarkan data yang telah dipaparkan bahwasannya bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren. Validasi oleh praktisi (guru) memperoleh hasil sebesar 90, 83%, dari hasil yang telah disajikan tersebut maka tergolong sangat valid dalam kategori sangat valid. Data tersebut dapat disimpulkan pengembangan bahan ajar ini cocok dan layak digunakan untuk model bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren. Validasi oleh kelompok kecil yang dilakukan oleh dua puluh peserta didik SMP Islam Al Maarif 01 Singosari menghasilkan persentase 99%, termasuk pada kriteria sangat valid. Data yang dipaparkan tersebut mencerminkan bahwasannya dalam pengembangan model bahan ajar bahasa Indonesia layak dipergunakan sebagai model bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, teks deskripsi, karakter pondok pesantren

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk Tuhan yang bisa dididik (*hayawan nathiq*). Tidak ada seorangpun yang mampu melepaskan diri dari hakikat kodrati ini. Oleh karena itu, manusia harus mengikuti proses pendidikan selama hidupnya. Akhlak mulia merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi manusia. Dengan akhlak mulia inilah manusia menjadi makhluk paling berharga di muka bumi ini melebihi makhluk-makhluk Allah lainnya.

Allah menjadikan manusia makhluk yang paling berpotensi sesuai dengan fitrahnya. Allah melengkapi fitrah manusia dengan potensi-potensi iman, potensi ilmu, serta potensi pendengaran, penglihatan, dan hati atau potensi kecerdasan. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia yang memiliki akhlak dan mengemban beban tugas yang sangat penting dalam hal memperbaiki akhlak.

Pendidikan yang menanamkan akhlak kepada para peserta didik setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam bidang studi (mata pelajaran) masing-masing, sehingga mereka dapat mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan berlandaskan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal. Salah satu lembaga yang mampu mencetak generasi yang unggul dan berakhlakul karimah adalah pondok pesantren,

Nilai pesantren yang sebenarnya adalah membangun kesucian dan keindahan secara nyata dalam kehidupan. Tidak sekedar membangun kata, tetapi juga membangun tindakan yang konkret sehingga kasih sayang Allah benar-

benar nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren berfungsi membentuk para santri, supaya jika mereka bertindak dan berbicara selalu sopan santun dan lembut (*thawadu'*). Penelitian pengembangan ini merupakan keperhatian menyaksikan generasi muda yang mengalami degradasi moral yang terjadi dalam lingkungan bermasyarakat kini. Penelitian pengembangan ini diharapkan memberikan sedikit perubahan dalam upaya memperbaiki akhlak dalam masyarakat di negeri ini, dengan cara menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, secara tidak sadar maupun sadar peserta didik dapat menerapkan perilaku yang baik seperti para santri dalam kegiatan pembelajaran. Kebiasaan ini diharapkan dapat menjadi suatu kebiasaannya yang baik sehingga berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan ini diharapkan menjadi sumber inspirasi bagi pembelajar di Indonesia. Pesantren menjadi lembaga dengan sistem nilai yang unik, di dalamnya memiliki daya tarik, baik dari sosok luarnya, kehidupan sehari-harinya, potensi dirinya, isi pendidikannya, maupun sistem metodenya, pesantren memiliki tata nilai yang dipelihara dan tidak bisa dilepaskan dari subjek embrio kader-kader bangsa terpelajar yang memberikan sumbangsih bagi agama, negara, dan bangsa.

Oleh karena itu guru dituntut untuk berperan aktif dan kreatif membuat sebuah bahan ajar, bahan ajar yang digunakan tidak hanya terpaku pada apa yang telah disediakan namun menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan, sehingga dapat

memaksimalkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dari aspek pengetahuan dan sikap. Pengembang memiliki inspirasi untuk melakukan pengembangan bahan ajar berbasis pondok pesantren. Materi yang akan disajikan dalam bahan ajar yakni teks eksposisi dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang menanamkan karakter pondok pesantrensesuai.

Perlu diketahui bahwasannya pengembangan bahan ajar teks deskripsi tidak banyak diterapkan oleh peneliti lain dan pendidik perlu mengembangkan kreatifitas peserta didik dengan menekankan penanaman karakter pondok pesantren dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks deskripsi dengan inovasi sesuai kondisi zaman yang dinamis, maka peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerpen Berbasis Karakter Pesantren Untuk Siswa Kelas VII SMP Islam Al Maarif 01 Singosari”.

Dalam hal ini ada beberapa tujuan yangoleh peneliti sebagai berikut. ingin diwujudkan

- a. analisis kebutuhan bahan ajar teks cerpen berbasis karakter pesantren untuk siswa kelas VII SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari
- b. Mengembangkan kelayakan bahan ajar teks cerpen berbasis karakter pesantren untuk siswa kelas VII SMP Islam Al Maarif 01 Singosari.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

model prosedural, menurut (Winarni, 2018:248), model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk.

Model pengembangan 4-D (*Four D*) dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S., Semmel, dan Melvynl. Penjabaran 4D terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu (1) *define* (pembatasan), yaitu guru menentukan kompetensi yang mana bahan ajar tersebut akan dikembangkan, guru menganalisis karakteristik peserta didik agar dapat disesuaikan dengan bahan ajar yang akan dibuat, menganalisis materi, dan merumuskan tujuan pembelajaran dan kompetensi agar dalam bahan ajar yang dibuat tidak menyimpang. (2) *design* (perencanaan), tahapannya adalah menyusun tes untuk mengetahui kemampuan siswa, memilih media yang sesuai, memilih bentuk penyajian, dan menyimulasikan.(3) *develop* (pengembangan), tahapannya yaitu: validasi bahan ajar oleh ahli, revisi bahan ajar, uji coba terbatas, revisi, dan implementasi, dan (4) *disseminate* (penyebaran), tahapannya yaitu: pengimplementasikan bahan ajar kepada sasaran yaitu peserta didik Keempat tahapan tersebut diadaptasikan menjadi Model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Dengan berbagai keterbatasan maka model ini terbatas pada tahap pendefinisian, perancangan, dan ada tahapan yang tidak dilakukan yaitu penyebaran.

1. Pada tahap *define* Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Pada tahap *define* ini memiliki kesetaraan dengan analisis, karena pada model lain

tahap ini sering dinamakan sebagai analisis kebutuhan. Pada tahap menentukan syarat pengembangan bermula pada menganalisis tujuan matero yang akan dikembangkan pada model pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan model penelitian dan pengembangan yang sesuai untuk mengembangkan dalam hal ini bahan ajar. dalam proses menganalisis dapat dilakukan melalui studi *literature* atau studi penelitian sebelumnya. Thiagrajan (dalam Mulyatiningsih, 2014: 194) menganalisis 5 kegiatan yang dilakukan pada tahap *define*, yaitu (1) analisis ujung depan (awal akhir), (2) analisis siswa, (3) analisis tugas, (4) analisis konsep, dan (5) perumusan tujuan pembelajaran.

2. Thiagrajan (dalam Mulyatiningsih, 2014: 197) membagi tahap perancangan (*design*) dalam empat langkah, yaitu (1) menyusun tes kriteria, (2) memilih media, (3) pemilihan bentuk penyajiann, dan (4) mensimulasikan materi. Pada tahapan kegiatan tersebut adalah: a) menyiapkan tes yang akan dilakukan, sebagai sarana post, dan sebagai alat mengevaluasi setelah implementasi kegiatan. Dalam hal ini isi tes disusun sedemikian rupa untuk mengetahui apakah terdapat perubahan tingkah laku peserta didik. Penyusunan ini mencakup tes mampu mengidentifikasi dengan pengembangan nilai -nilai karakter pondok pesantren. b) Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter peserta didik. Memilih media yang sesuai tujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran. peneliti menggunakan media audio visual untuk memberikan gambaran nyata kepada peserta didik mengenai apa yang akan dideskripsikan.

Para peserta didik dapat membayangkan secara nyata mengenai objek, tempat, tokoh, dan lain-lain. c) dalam memilih variasi bentuk penyajian kegiatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan media yang dipilih. ketika guru memilih media yang menampilkan tayangan dan bunyi maka siswa hendaknya dihibahkan untuk memperhatikan dan mengapresiasi apa yang telah disajikan. d) menguji cobakan apa yang dipilih dalam bentuk utuh dalam uji coba berangsur dilaksanakan penilaian yang dilakukan oleh teman sebangku.

Produk awal (*prototype*) atau rancangan produk yang akan dibuat oleh peneliti adalah bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren untuk peserta didik kelas VII SMP. Rancangan ini akan disetting mulai dari kegiatan menyusun konsep RPP dan dilengkapi dengan materi dan penilaian, kemudian diuji coba dalam kelas kecil.

3. tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan (*develop*) untuk menghasilkan model bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren yang sudah berdasarkan para ahli (*validator*). Tahap ini meliputi validasi, simulasi, dan uji coba.

a) tahap validasi oleh para ahli yaitu ahli desai, isi dan bahasa, praktis. Sebelum itu angket sudah menjalani tahap validasi instrumen oleh validator ahli instrumen. b) simulasi dilakukan kepada peserta didik SMP Islam Al Maarif 01 Singosari. Sebanyak 20 peserta didik c) dan telah diuji cobakan kepada sejumlah 20 peserta didik.

4. Pada tahap penyebarluasan dilakukan sosialisasi bahan ajar melalui pendistribusian dalam jumlah terbatas kepada guru dan peserta didik.

Pendistribusian bahan ajar berbasis karakter pondok pesantren untuk menanamkan karakter yang diterapkan dalam pondok pesantren kepada siswa dimaksud agar didapatkan respon, terhadap bahan ajar. Bila nantinya mendapatkan tanggapan baik maka akan ditindak lanjut dengan menetak lebih banyak.

Dalam penelitian pengembangan ini, pengumpulan data menggunakan teknik yang dapat menggambarkan kelayakan dari model penelitian yang disesuaikan dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Dalam penelitian pengembangan ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik (1) observasi literatur dan dokumentasi, (2) angket, dan (3) unjuk kerja.

Dalam hal teknik menganalisis data yang diterapkan disesuaikan dengan jenis data, ada beberapa harus diperhatikan dalam analisis data, yaitu (1) analisis data mencakup prosedur organisasi data, reproduksi, dan penyajian data baik dengan tabel maupun grafik, (2) data diklasifikasikan berdasarkan jenis data dan komponen produk yang dikembangkan, (3) data dianalisis secara deskriptif, dalam mengembangkan revisi produk, dan (5) dalam analisis data penggunaan perhitungan sejalan produk yang akan dikembangkan.

HASIL PENGEMBANGAN

Dalam pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menerapkan karakter pondok pesantren untuk siswa SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari menggunakan model 4-D menggunakan empat tahap pengembangan yaitu; (1) *Define* (Pendefinisian/ Kajian Awal), (2) *Design* (perancangan), (3) *Develop*

(Pengembangan), dan (4) *Disseminate* (Penyebaran). Pada tahap pertama yaitu kajian awal dalam hal ini peneliti menganalisis kebutuhan awal siswa. Kebutuhan awal dengan cara menganalisis kebutuhan siswa dan guru. Analisis Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui karkter siswa, ketertarikan dalam proses pembelajaran, dan apa yang dibutuhkan siswa kelas VII terhadap pengembangan bahan ajar berbasis karakter pondok pesantren. Dalam hal ini Pengambilan data dilakukan di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari dengan jumlah siswa 20 dan dilakukan pada kelas VII. Analisis ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui observasi dan angket untuk mengetahui kebutuhan siswa.

Berdasarkan tabel hasil pengisian angket karakteristik siswa kelas VII dengan nilai rata-rata sebesar 88,5% tersebut, dapat ditarik kesimpulan siswa sangat suka belajar bahasa Indonesia. Dengan diterapkan karakter pondok pesantren yang lekat dengan kehidupan siswa. diketahui bahwasannya peserta didik mampu dan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru terutama pada keterampilan berbicara menyampaikan perasaan, dalam teks deskripsi dengan kesantunan berbahasa.

Dari hasil penyebaran angket tampak bahwa siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa sangat setuju dengan adanya bahan ajar berbasis karakter pondok pesantren. Siswa berharap adanya pengembangan bahan ajar berbasis karakter pondok pesantren sebesar 83,5%. Dari hasil analisis angket kebutuhan siswa. Siswa menyetujui, sangat setuju adanya pengembangan bahan ajar berbasis karakter pondok pesantren.

Setelah menganalisis kebutuhan siswa, selanjutnya peneliti menganalisis

kebutuhan guru dan hasil wawancara guru terkait dengan bahan ajar berbasis karakter pondok pesantren, dalam hal ini menganalisis dua guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari dan mengajar di kelas VII.

Dari hasil analisis maka dapat dijabarkan sebagai berikut mengenai kebutuhan guru adanya tradisi pesantren diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebesar 88%, materi bahasa Indonesia selama ini ajarkan telah mencakup nilai-nilai karakter pondok pesantren sebesar 75%, mengenai pembelajaran berbasis karakter pondok pesantren yang bisa diaplikasikan dalam keseharian siswa sebesar 88%, jika dikembangkan materi bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter pondok pesantren sebesar 88%, jika dikembangkan materi bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter pondok pesantren sebesar 88%, mengenai pembelajaran bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai karakter pondok pesantren diimplementasikan di SMP Islam Al Maarif 01 Singosari sebesar 88%, mengenai kondisi perilaku siswa/siswi saat ini, perlukah pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren diimplementasikan di SMP Islam Al Maarif 01 Singosari 88%, jika diimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren di SMP Islam Al Maarif 01 Singosari untuk menanamkan karakter yang ada dalam pondok pesantren sebesar 100%, jika pembelajaran berbasis karakter pondok pesantren diterapkan ke semua sekolah sebesar 88%, jika dikembangkan materi bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren untuk mendidik peserta didik

dalam : (1) bersangkutan dengan diri, (2) pengembangan diri, (3) berhubungan dengan orang lain, (4) berhubungan dengan masyarakat, (5) berhubungan dengan alam sebesar 88%

Bahan ajar dibuat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar namun tidak hanya mampu dalam belajar akan tetapi dapat menanamkan karakter yang baik pada peserta didik, dalam hal ini dapat diwujudkan jika guru tidak hanya memakai bahan ajar yang ada namun membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik, oleh karena itu diperlukan kreatifitas dalam membuat bahan ajar yang sesuai dan menarik untuk peserta didik. Dalam hal ini tampilan atau desain merupakan salah satu cara agar bahan ajar nampak menarik. Tidak hanya desain namun perlu ditunjang dengan isi dan bahasa yang menarik.

Tahap desain daam sebuah bahan ajar ini bertujuan agar bahan ajar yang dibuat agar memiliki tampilan yang sesuai dan juga mudah dipahami siswa SMP dan guru bahasa Indonesia. Yang dihasilkan dalam model ini berbentuk cetak yang di dalamnya memuat karakter pondok pesantren dengan bernuansa islami yang telah disesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik sekolah. Dalam tampilan bahan ajar cetak ini menampilkan empat KD dengan masing-masing langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami dan diterapkan karakter pondok pesantren dalam kegiatan pembelajaran.

Desain ini telah divalidasi oleh ahli desain dengan hasil sebagai berikut. Ukuran buku: 1) Kesesuaian ukuran buku ajar dengan standar ISO 75%, 2) Kesesuaian ukuran buku ajar dengan

materi isi buku 75%. Tata Letak Sampul

3) Penataan unsur letak pada sampul muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan (unity), serta konsisten (sesuai pola) 75%, 4) Penataan tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik 75%, 5) Komposisi tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi 100%. a 6) Warna unsur tata letak harmonis, kontras dan memperjelas materi isi buku Ilustrasi 100%, 7) Ilustrasi sampul muka dan belakang dapat menggambarkan isi/materi buku 75%, 8) Bentuk, warna, dan ukuran ilustrasi proporsional dan sesuai realita 100%. Huruf 9) Jenis huruf yang digunakan memudahkan siswa untuk membaca 100%, 11) Ukuran dan warna huruf proporsional 100%, rata-rata 85%.

Selain ahli disain dalam bahan ajar ini juga telah melalui tahap ahli isi dan bahasa. Hasil data yang diperoleh dari validasi ahli isi dan bahasa sebagai berikut. Kesesuaian tujuan dan tingkat perkembangan siswa 1) Kesesuaian tujuan dengan kompetensi dasar 75%, 2) Ketepatan tujuan pembelajaran dalam mengukur kemampuan siswa 75%, 3) Ketepatan tujuan pembelajaran dalam mengukur perilaku siswa 75%. Konsep/uraian materi pembelajaran, 4) Ketepatan isi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran teks deskripsi kompleks 100%, 5) Ketepatan uraian isi/KD pembelajaran teks deskripsi kompleks 75%, 6) Ketepatan materi dipaparkan dengan bahasa yang sederhana, efektif 75%, 7) Materi disajikan dengan bahasa komunikatif 75%, 8) Ketepatan menguraikan komponen-komponen pada perangkat

media pembelajaran teks deskripsi 75%, 9).

Ketepatan penyajian materi dalam setiap unit pembelajaran sesuai dengan sistematika penulisan tertentu yang membuat pendahuluan, isi, materi, rangkuman, evaluasi, dan apresiasi/umpan balik 75%. Soal latihan, 10) Kesesuaian soal latihan dengan tujuan pembelajaran 50%, 11) Kesesuaian soal dengan isi materi teks deskripsi kompleks 75%, 12) Kejelasan rumusan soal yang berisi pertanyaan tentang teks deskripsi kompleks 75%. Daftar rujukan, 13) Ketepatan buku rujukan yang digunakan 75%, 14) Kemutakhiran sumber referensi 75%, 15) Daftar rujukan atau referensi memudahkan siswa dalam merujuk kajian yang lebih dalam dan luas 75%. Penggunaan kaidah kebahasaan. 16) Ketepatan pilihan kata dalam wacana dan latihan yang dikembangkan dalam bahan ajar 75%, 17) Keefektifan susunan kalimat yang digunakan dalam bacaan dan latihan pada bahan ajar 75%, 18) Ketepatan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan tanda penghubung dalam bacaan dan latihan pada bahan ajar 75%, 19) Ketepatan susunan antar paragraf dalam wacana yang dikembangkan pada bahan ajar 75%, 20) Ketepatan istilah yang digunakan sesuai dengan PUEBI serta ejaan tepat 75%.

Jadi dari hasil validasi isi dan bahasa mendapat rata-rata 75%. Maka dari hasil analisis bahan ajar bahasa Indonesia layak dicetak dengan beberapa hal yang perlu disempurnakan.

Pada penelitian ini melalui tahap validasi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam komponen Kesesuaian Materi 1. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi

Dasar (KD) 100%. Kelengkapan Materi 2. Teori yang disajikan dalam bahan ajar ini meliputi pemahaman tentang teks deskripsi 100%, 3. Contoh yang diberikan dalam bahan ajar ini membantu siswa dalam memahami dan menyusun teks deskripsi 100%, 4. Latihan yang dikembangkan dalam bahan ajar ini menuntut siswa dalam memahami dan menyusun teks deskripsi 100%. Kedalaman Materi, 5. Kecukupan teori yang disajikan untuk membantu siswa dalam memahami dan menyusun teks deskripsi 75%. 6. Kecukupan contoh yang diberikan untuk membantu siswa memahami dan menyusun teks deskripsi 75%. 7. Kecukupan latihan yang dikembangkan untuk membantu siswa memahami dan menyusun teks deskripsi 75%. Keakuratan Materi 8.

Kesesuaian teori yang disajikan untuk mencapai KD dengan konsep teks deskripsi 75%, 9. Kesesuaian contoh yang dijabarkan dengan konsep teks deskripsi 100%, 10. Kesesuaian latihan dengan prinsip-prinsip penulisan teks deskripsi 100%. Pendukung Materi Pembelajaran, 11. Kekinian teks dan ilustrasi yang disajikan dalam bahan ajar 75% 12. Kemenarikan, kontekstualitas teks, dan ilustrasi yang disajikan dalam bahan ajar 100%, 13. Relevansi teks dan ilustrasi dengan perkembangan siswa SMP 100% 14. Materi, contoh atau latihan yang disajikan tidak mengandung SARA 100%, dan total nilai 91%

Penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al Maarif 01 ini dilakukan di kelas VII dan dilakukan pada 20 siswa, saat uji coba peneliti menyebarkan angket tentang bahan ajar yang telah diberikan, isi angket tersebut sebagai berikut. Berdasarkan data hasil uji coba oleh dua puluh peserta didik

dapat dideskripsikan sebagai berikut. 1) Bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren ini menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebesar 100%, 2) Bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren ini memudahkanmu untuk belajar sebesar 100%, 3) dalam pertanyaan menunjukkan nilai keagamaan sebesar 100%, 4) dari hasil analisis data minat belajar peserta didik sebesar 100%, 5) Bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren ini memberikan pemahaman dalam hidup peserta didik sebesar 100%, 6) Gambar dan foto dalam bahan ajar ini dapat menambah ketertarikan peserta didik sebesar 100%, 7) Gambar dan foto dalam bahan ajar ini sesuai dengan materi bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren sebesar 100% 8) Ukuran bahan ajar ini mudah untuk dibawa kemana-mana sebesar 100% 9) Maksud dari keseluruhan isi dalam bahan ajar ini dapat kamu pahami sebesar 90% 10) Pesan-pesan dalam teks memberikan pesan-pesan agar kalian lebih dapat berperilaku santun sebesar 100%.

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata persentase hasil uji coba oleh dua puluh siswa tersebut aspek isi, bahasa, dan desain sebesar 100%. Dalam analisis ketiga aspek tersebut dapat ditarik kesimpulan dengan melihat nilai rerata, bahwasannya bahan ajar yang dikembangkan sudah divalidasi dan dapat ditetapkan bahwa bahan ajar berbasis karakter pondok pesantren untuk siswa SMP Islam Al Maarif 01 Singosari.

Berdasarkan hasil review dan uji coba, didapat berbagai masukan dan saran untuk keperluan perbaikan bahan ajar berbasis karakter pondok pesantren.

Adapun masukan dan saran yang didapat adalah sebagai berikut. 1) dari ahli isi dan bahasa yaitu dalam penggunaan daftar rujukan disarankan menggunakan daftar rujukan yang terbaru, selain itu pada gambar hendaknya diberi keterangan ilustrasi, 2) dari ahli desain ada beberapa masukan yang disampaikan oleh ahli desain diantaranya, hendaknya menggunakan rata kiri kanan, penggunaan water mark atau hiasan pada belakang tulisan hendaknya dihilangkan karena sangat mengganggu tulisan, penggunaan huruf hendaknya tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf, dalam pemilihan tulisan hendaknya dibedakan dari segi ukuran mulai dari judul, sub judul, dan tulisan teks. Ukuran yang digunakan bergradasi.

PENUTUP

Dapat diambil kesimpulan dari semua rangkaian analisis data pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren untuk peserta didik kelas VII SMP Islam Al Maarif 01 Singosari diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Penelitian pengembangan ini terwujudlah sebuah bahan ajar pengembangan bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren untuk mengembangkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik. materi pelajaran dalam model bahan ajar ini, mengintegrasikan nilai-nilai karakter pondok pesantren yang diaplikasikan pada materi pembelajaran bahasa Indonesia ditunjukkan untuk peserta didik kelas VII SMP Islam Al Maarif 01 Singosari yang mengacu pada kurikulum 2013. Buku ini berukuran 17X25 cm alam aspek penulisan dipilih

tipe huruf garamond ukuran font yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kejelasan isi. 2) dalam penelitian ini bahan ajar yang telah disusun dan dikembangkan melalui beberapa tahapan diantaranya tahapan validasi oleh para ahli diantaranya ahli isi, bahasa, desain, dan praktisi. Model bahan ajar disusun sedemikian rupa diperuntukkan kepada peserta didik dan guru atas model bahan ajar yang sehingga terwujudlah bahan ajar yang inovatif, menarik, dan menyenangkan. Pada hasil akhir yang dilakukan selama ini adalah sebagai berikut. a) proses validasi isi dan bahasa menghasilkan persentase 71%, dalam kriteria tersebut sangat valid. Hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pengembangan ini sangat layak untuk digunakan sebagai model bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. b) selanjutnya validasi oleh ahli desain menghasilkan persentase sebesar 85%, masuk dalam kategori sangat valid. Hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan ini sangat layak digunakan untuk digunakan sebagai model bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren. c) berikutnya validasi oleh praktisi dalam hal ini adalah pengajar sebesar 90, 83%, masuk dalam kategori sangat valid. Hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan model bahan ajar ini sangat layak untuk digunakan sebagai model bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren. d) Validasi oleh kelompok kecil yang dilakukan oleh dua puluh peserta didik SMP Islam Al Maarif 01 Singosari menghasilkan persentase 99%, dari hasil yang dipaparkan tersebut diketahui bahwa

model pengembangan bahan ajar berbasis karakter pondok pesantren sangat tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Saran Pemanfaatan

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan model bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter pondok pesantren peserta didik kelas VII ini disarankan sebagai berikut. 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia a) Digunakan untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan model bahan ajar berbasis karakter pondok pesantren untuk mengembangkan akhlak dan kesantunan berbahasa untuk siswa kelas VII SMP Islam Al Maarif 01 Singosari namun harus mengikuti setiap tahapan yang sudah disertakan dalam bahan ajar.

b) Memberikan manfaat bagi pengajar agar lebih kreatif dalam membuat bahan ajar yang menarik dengan menanamkan karakter pondok pesantren dalam kegiatan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dan kegiatan dalam buku ajar. 2) Bagi Siswa. a) Memberikan manfaat bagi siswa untuk memperoleh layanan pendidikan yang tertuang dalam kurikulum sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami dalam kesehariannya, sehingga apa yang mereka dapatkan dan mereka biasakan di sekolah bisa langsung mereka terapkan diharapkan dapat diterapkan dalam keseharian dan dalam kegiatan pembelajaran. b) Memberi manfaat bagi siswa untuk belajar menjadi insan yang seimbang dengan lingkungan dan sekolah, serta karakteristik fisik dan mental serta tahapan perkembangan mereka. c) Mengembangkan kemampuan siswa dalam menghormati sesama manusia dan menghargai

kehidupan dalam keseharian mereka di rumah, di sekolah, dan lingkungan.

2) Bagi Pengembang Kurikulum Sekolah. a) Memberi masukan dan referensi bagi pengembangan kurikulum madrasah untuk membentuk akhlak peserta didik yang baik agar memiliki keseimbangan antara pengetahuan dan akhlak. b) Menjadi model pengembangan kurikulum sekolah untuk merancang perangkat kurikulum yang lebih inovatif dan aplikatif sehingga mampu mewadahi seluruh aspek kehidupan peserta didik dan menjadi sekolah yang lebih unggul dan madani. c) Memberi manfaat dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa berbasis karakter pondok pesantren, karena saat ini Kurikulum Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Islam belum mengembangkan secara maksimal untuk mewujudkan pendidikan lahir dan batin secara menyeluruh (*tarbiyah*) seperti yang telah diajarkan oleh para Ulama. d) Memberi deskripsi terinci tentang pengembangan rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis karakter pondok pesantren berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pembelajaran bahasa Indonesia serta contoh implementasi dan aplikasi dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Bambang Samsul.dkk.2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: CV. Putaka Setia.
- Aly, Abdullah.2011. *Pendidikan Islam Multikultural Pesantren*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Asyari, Hasim. 2017. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*. Malang Tira Smart.

- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Malang. Gava Media
- Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Marzuki. 2014. *Pendidikan Karakter Islam*. Yogyakarta. Amzah.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang, 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Dan Kreatif*, Jakarta: Esensi
- Suyono. Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Sitepu, 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Evelin. Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jailani, Imam. A. 2012. *Pendidikan Karakter Sebagai Potret Konsistensi Budaya Ditengah Himpitan Modernitas*, Jurnal Karsa. Islam Budaya Pesantren. Stain Pamekasan
- Winarni, Endang Widi . 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta.
- Zaini, Helmy Faishal. 2015. *Pesantren Akar Pendidikan Karakter Islam Nusantara*: Juli. P3M.
- <https://www.ayoksinau.com/pengertian-deskripsi-beserta-contoh-menurut-para-ahli-yang-sangat-terpercaya-ayok-sinau/>
- <https://portal-ilmu.com/pengertian-ciri-jenis-teks-deskripsi/#!>